



## **Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Kejadian Stunting**

**Idawati<sup>1</sup>, Rosmawardiani<sup>2</sup>, Umami Salamah<sup>3</sup>, Nasriah<sup>4</sup>, Dian Rahayu<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam, Aceh, Indonesia

Email: kelompokkelasa34@gmail.com

### **Abstract**

*Stunting, also known as short toddler syndrome, is the most prevalent type of malnutrition (PE/micronutrients), which affects infants before and shortly after birth and causes their height to be out of proportion to their age. A chronic nutritional issue that results in stunting in children is insufficient dietary intake. Stunting needs special care because it can harm children's mental development and increase their risk of dying. One effort to build knowledge and skills in aiding in the resolution of dietary challenges is counseling training on Infant and Child Feeding (IYCF). The problem of stunting often arises due to a lack of knowledge and skills in meeting the nutritional needs of toddlers. The global prevalence of stunting in the world, including in Indonesia, is still high. To increase the community's knowledge and skills to deal with nutritional problems independently. Literature study by comparing 20 publications with similar subject matter related to knowledge and procedures of eating babies and kids and to the rate of stunting. From 9 relevant journals it was stated that Infant and Child Feeding affected increasing mothers' knowledge in preventing stunting. There is an influence of Infant and Child Feeding (PMBA) on the incidence of stunting.*

**Keyword:** PMBA, Stunting

### **Abstrak**

Stunting pada anak adalah masalah gizi kronis akibat asupan gizi yang tidak memadai, bentuk paling umum dari kekurangan gizi (PE/mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum dan awal setelah lahir, meninggalkan anak dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya atau disebut malnutrisi (PE/mikronutrien). balita. Perawakan pendek atau pertumbuhan terhambat. Stunting memerlukan perhatian khusus karena meningkatkan risiko kematian anak dan menghambat perkembangan fisik dan psikologis anak. Salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu mengatasi masalah gizi adalah melalui Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Permasalahan stunting seringkali muncul akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan gizi balita. Persentase stunting secara global di dunia termasuk di Indonesia masih tinggi. Dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengatasi masalah gizi secara mandiri. Kajian literatur melalui telaah dua puluh artikel antara judul dan tema yang sama terkait pengetahuan dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak terhadap kejadian stunting. Dari 9 jurnal yang relevan menyatakan bahwa Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam mencegah kejadian stunting. Terdapatnya pengaruh Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap kejadian stunting.

**Kata Kunci:** PMBA, Stunting

## PENDAHULUAN

Kejadian Stunting adalah fokus perhatian pemerintah Indonesia karena tidak hanya menyebabkan gangguan fisik tetapi juga gangguan kognitif, yang menurunkan kecerdasan pada anak kecil sehingga mengurangi produktivitas kerja saat mereka dewasa. Stunting, juga dikenal sebagai malnutrisi kronis, adalah kegagalan jangka panjang untuk tumbuh lebih tinggi. Anak stunting di negara berkembang disebabkan oleh kekurangan energi kronis dan penyakit menular. Infeksi menyebabkan malnutrisi, yang menghambat pertumbuhan linier. (Lestari & Hanim, 2020)

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan Tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia akan menjadi 24,4% pada tahun 2021, turun 6,4% dari 30,8% pada tahun 2018. Namun, angka tersebut masih di atas batas cutoff yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di bawah 20%. Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Tengah diketahui sebesar 20,9%, sedangkan di Kabupaten Banuwangi sebesar 14,2%. (Ramdhani et al., 2020)

Stunting biasanya disebabkan oleh dua faktor yaitu tingginya tekanan aspergillus gizi dan faktor penyakit infeksi. Selain faktor primer, kofaktor lain meliputi pola asuh anak balita, "ketahanan pangan rumah tangga, dan lingkungan yang kurang mendukung. Akses ke hukum yang berhubungan dengan kesehatan dan kondisi politik dan ekonomi. Mengenal orang tua sangat penting dalam membesarkan anak karena saat ini anak tidak bisa dengan tulus meminta dan mendapatkan informasi tentang makanan.. Sebuah penelitian terhadap anak kecil di Surabaya menunjukkan keterlambatan perkembangan. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan gizi ibu hamil. (Balita, 2021) Pengetahuan gizi yang baik akan memenuhi kebutuhan gizi anak usia dini sehingga dapat meningkatkan status gizinya. (Widaryanti, 2019) Minimnya atau pengetahuan gizi berdampak pada rendahnya kualitas konsumsi gizi rumah tangga, terutama kualitas makanan untuk anak usia dini. (Safinatunnaja & Muliani, 2021)

Stunting pada anak disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka panjang, ditambah dengan hal yang tidak baik seperti penyakit menular pada anak dan masalah lingkungan, yang akan meningkatkan risiko kematian anak dan menghambat perkembangan fisik dan mental anak, yang memerlukan perhatian khusus. Keterlambatan perkembangan atau kegagalan pertumbuhan linier dapat mengakibatkan anak-anak tidak dapat memenuhi potensi genetiknya, menunjukkan kejadian jangka panjang serta dampak dari konsumsi nutrisi yang tidak memadai, kesehatan yang buruk, dan kondisi pengasuhan yang buruk. (Nora Rahmanindar, Juhrotun Nisa, 2020)

Praktik memberi makan anak kecil tindakan yang paling penting untuk diperhatikan oleh keluarga. Pola asuh gizi adalah cara pemberian makanan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. (Sutraningsih et al., 2021)

PMBA bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengatasi masalah gizi mereka secara mandiri. Pengetahuan dan keterampilan PMBA terdiri dari anjuran makanan yang baik untuk ibu hamil dan Balita, teknik menyusui yang benar serta pentingnya memantau tumbuh kembang yang prosesnya menekankan pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dengan output ditujukan untuk optimalnya tumbuh kembang balita 0-24 bulan. (Hidayat, 2022)

Berdasarkan hal diatas artikel ini untuk mengetahui karakteristik responden yang berhubungan dengan kejadian stunting dan juga menguji hubungan pengetahuan dan praktik PMBA terhadap kejadian stunting pada balita.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan menelaah 20 Jurnal berdasarkan judul dan tema yang relevan kemudian di tetapkan 9 artikel yang memiliki inklusi terkait pengetahuan dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak terhadap kejadian stunting. Pencarian literature menggunakan kata kunci yaitu, Stunting dan praktik PMBA. Setiap artikel di analisis secara mendalam kemudian artikel yang di angkat merupakan yang paling relevan dan memiliki inklusi.

## HASIL

Hasil Literatur review ini dilakukan dengan cara menelaah 9 jurnal maka didapati hasil sebagaimana yang tertuang dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Ringkasan Artikel

| N o | Nama dan tahun penelitian                                                                   | Nama jurnal                                                          | Jenis pene litia n    | Desain studi | Sample penelitian                                                                     | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                               |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Eka Faizaturrahmi, Baiq Disnalia Siswari, Ernawati, Dwi Wirastri, Nurannisa Fitria Aprianti | Jurnal Penelitian Masyarakat Kebidanan 40 Volume 5 No 1, 2023        | Literatur review      | Studi kasus  | Jumlah peserta kegiatan 19 bayi dan balita yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. | Kegiatan PMBA dapat meningkatkan pengetahuan tentang PMBA dibanding sebelum di lakukan demonstrasi tentang stunting dan demonstrasi PMBA                                                                                 |
| 2   | Wiji Sutraningsih, Jenny Marlindawani, Evawani Silitonga                                    | Jurnal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 1 April 2021 | Deskriptif kualitatif | Studi kasus  | 15 ibu hamil, bersalin, dan orang masyarakat                                          | Program PMBA meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, Kelebihan dari pelaksanaan strategi Pemberian Makan Anak (PMBA) dalam pencegahan stunting : tersedianya sumber daya terlatih, Adanya konseling kepada |

|   |                                                                                    |                                                                                        |                        |                                       |                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                    |                                                                                        |                        |                                       |                                                                                                              | masyarakat, Adanya perubahan perilaku hidup masyarakat dan peningkatkan kesadaran masyarakat.                                                                                                                                               |
| 3 | Heri Gunawan, Siti Fatimah Pradigdo, Apoina Kartini                                | Jurnal Kesehatan Masyarakat                                                            | <i>Cross-sectional</i> | Observasi analitik                    | Balita berusia 12-24 bulan                                                                                   | Edukasi tentang PMBA harus meningkat pada khalayak ramai guna menurunkan angka kejadian stunting, demikian juga untuk meningkatkan cakupan penggunaan garam beryodium perlu sosialisasi, edukasi serta peran serta berbagai sektor terkait. |
| 4 | Anriani Puspita Karunia Ning Widhi, Nia Krisniawati, dan Rani Afifah Nur Hestiyani | Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers                                         | Deskriptif kualitatif  | <i>Pretest-posttest control group</i> | Kader posyandu Mugi Lestari 13 dan ibu balita/anak Desa Kedung Bunder Kecamatan Kalibagor sebanyak 28 orang. | Promosi Kesehatan melalui edukasi dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita/anak mengenai gizi sebagai upaya dalam pencegahan stunting.                                                                    |
| 5 | Anik Lestari, Diffah Hanim                                                         | <i>AgriHealth: Jurnal of Agri-food, Nutrition, and Public Health.</i> 1(1), 7-13, 2020 | <i>Action research</i> | <i>Pretest-posttest control group</i> | Jumlah kader yang hadir ada 115 orang dari 9 desa.                                                           | Pengetahuan dan pemahaman para kader gizi kesehatan menjadi meningkat tentang pencegahan dan menangani kekurangan gizi. Walaupun demikian kegiatan pendidikan ini perlu ditindak-                                                           |

|   |                                                                                                       |                                                                                     |                        |                        |                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                       |                                                                                     |                        |                        |                                            | lanjuti dengan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 6 | Ira Dwi Susanti, Sulistyani, Ninna Rohmawati                                                          | Jurnal Kesehatan Vol. 9 No. 3 Desember 2021 Hal 181-191                             | <i>Cross sectional</i> | Analitik observasional | 84 orang yang diambil dengan teknik simple | Tidak ada hubungan antara Pengeluaran energi, konsumsi protein, riwayat penyakit infeksi, riwayat BBLR, kejadian ASI eksklusif dan keterlambatan tumbuh kembang balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Bhuj Kabupaten Bondowoso.                                                                                                                                                                                                      |
| 7 | Karina Nur Ramadhanintyas, Novi Ayu Wardani, Desi Maryanti, Armydika Lauretha, Dwi Anggoro Krisnatama | Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan Volume 1 Nomor 1 Juni (2022) | <i>Cross sectional</i> | Analitik observasional | Jumlah 25 peserta                          | Hasil SMD terdapat 1 balita dengan tinggi badan kategori pendek, dan 1 Balita dengan kondisi Tinggi Badan berkategori tinggi, BB Normal, dan Status Gizi kurang. Alternatif pemecahan masalah untuk mengurangi angka stunting dengan kegiatan yang dilakukan yaitu penelitian tentang pentingnya pemberian makan bayi dan anak. PMBA yang benar dapat dilakukan dan diaplikasikan kader kesehatan Pokja 4 pada saat Posyandu Balita |

|   |                                                                     |                                                   |                 |                        |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|---------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------|------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                     |                                                   |                 |                        |           | dengan PMT sesuai dengan jenis dan umur balita.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 8 | Dayuningsih, Tryia Astika Endah Permatasari, Nana Supriyatna        | Jurnal Kesmas Andalas Vol. 14, No. 2, Hal. 3-11.  | Cross sectional | Analitik observasional |           | Stunting pada balita merupakan akibat dari BBLR yaitu frekuensi konsumsi makanan dan konsumsi energi. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap stunting pada balita adalah tingkat konsumsi makanan. Dibandingkan bayi dengan pola asuh pemberian makan tinggi, balita dari orang dewasa mengkonsumsi makanan dengan kecepatan enam kali lebih tinggi, yang mengakibatkan stunting pada balita. |
| 9 | Laras Sitoayu, Helmi Imelda, Lintang Purwara Dewanti, Yulia Wahyuni | Jurnal Sains Kesehatan Vol. 28 No. 2 Agustus 2021 | Cross sectional | Analitik observasional | 100 orang | Ada hubungan yang signifikan antara riwayat IMD, riwayat ASI eksklusif, frekuensi pemberian makan, jumlah dan struktur pemberian makan dengan status gizi buruk (wasting). Pada anak kecil di bawah usia 2 tahun yang masih disusui, MP-ASI diberikan, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara                                                                                                 |

---

cara pemberian makan dan wasting. Ada kaitan yang baik antara balita dengan penyakit infeksi dan status gizi buruk (wasting).

---

## PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kejadian stunting lebih banyak terjadi pada bayi dengan pengetahuan PMBA buruk dibandingkan bayi dengan pengetahuan baik. Pemberian informasi yang akurat merupakan langkah awal untuk memastikan bahwa program berjalan efektif.

Karena keselarasannya dengan kebutuhan dan kemampuan anak dalam mengonsumsi makanan, pengetahuan PMBA menjadi pedoman yang baik bagi anak usia dini. Pemahaman seorang ibu tentang PMBA terkait dengan kemampuannya untuk membeli, menyiapkan, dan menyajikan makanan untuk anaknya yang masih kecil. (Dan et al., 2022)

Ibu memainkan peran utama dalam merawat dan memberi makan anak-anak mereka. Asupan makanan yang cukup, responsif dan aman sesuai dengan usia anak merupakan bagian penting dari pola makan ibu. (Said et al., 2021)

Pengetahuan PMBA ibu yang baik adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan nutrisi anak terpenuhi selama masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Kurangnya pengetahuan gizi akan mempengaruhi tingkat gizi anak kecil, dan cara persalinan yang tidak tepat akan mempengaruhi kualitas bayi. Akses ke nutrisi dan masalah kesehatan lainnya untuk anak-anak. Jika kondisi ini berlangsung lama dapat mengganggu tumbuh kembang anak, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak. (Ilmiah & Pendidikan, 2023)

Perilaku ibu yang berkaitan dengan asupan bayi dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), pola makan sehat, pemberian makanan bergizi dan pengaturan porsi makan akan meningkatkan status gizi anak. (Gunawan et al., 2022) Perilaku ibu dalam menjaga kesehatan anaknya yang masih kecil dipengaruhi oleh pengetahuan dan paparan pengetahuan tersebut ditentukan oleh informasi yang diperoleh dari lingkungan, media massa dan media sosial, kader dan tenaga kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penguatan kapasitas kader masyarakat untuk melakukan sosialisasi pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak. (Qolbiyah et al., 2021) Selain itu, dukungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan ibu untuk meningkatkan kesehatan anak, seperti pemberian imunisasi selain asupan makanan. (Nuraini & Lestari, 2021)

Berdasarkan hasil Tinjauan jurnal menemukan bahwa informasi yang diberikan kepada fasilitator selama acara pelatihan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang MP-ASI, prosedur pemberian MP-ASI, dan metode pemberian MP-ASI yang direkomendasikan sehingga fasilitator dapat memperoleh informasi tentang pemberian MP-ASI berdasarkan informasi tersebut. disediakan Pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang -ASI.

Pada jurnal yang lain Pemberian MP-ASI seperti frekuensi, tekstur, dan jumlah makanan secara signifikan berhubungan dengan wasting pada anak usia 6-24 bulan. Praktik pemberian MP-ASI diketahui menyebabkan anak kecil makan sangat sedikit,

rata-rata menggunakan mangkok kecil dan makan nasi hanya  $\frac{1}{2}$  mangkok kecil setiap kali makan. Beberapa balita hanya makan satu lauk, lauk hewani saja atau lauk nabati saja. Lauk pauk hewani yang sering dimakan anak kecil, termasuk chicken nugget dan telur, biasanya harganya hanya 1/4-1/2 tukar. Bahkan makanan lain, seperti sosis, dimakan balita sebagai cemilan sehari-hari. Lauk hewani rata-rata dimakan dua kali sehari, dan lauk nabati yaitu tahu, tempe, dan kacang-kacangan jarang dimakan. Buah-buahan untuk balita seperti jeruk, pepaya, pisang ambon, buah naga, alpukat dan melon, diberi makan 1-2 kali sehari, beberapa buah tidak diberikan dengan baik dan dapat mengganggu rencana makan anak. (Fauziah et al., 2018)

Cara pemberian MP-ASI yang benar adalah dengan memperhatikan frekuensi pemberian makan, jumlah pemberian makan, tekstur makanan dan variasi makanan, selain itu perlu juga memperhatikan sikap orang tua/pengasuh dalam menanggapi secara positif agar anak-anak kecil dapat menikmati apa yang mereka makan, dan pada saat yang sama Asupan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini tidak mengkaji lebih lanjut apakah sikap positif dan responsif orang tua/pengasuh berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian MP-ASI. Setelah enam bulan, balita dapat mengonsumsi makanan pendamping ASI atau disebut MP-ASI. MP-ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi setelah usia 6 bulan, selama periode penyapihan karena kandungan ASI sudah tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi. (Telan et al., 2022)

Pentingnya pesan konselor kepada target konselor meliputi pengertian MP-ASI, manfaat pemberian MP-ASI, tata cara pemberian MP-ASI, dan anjuran pemberian MP-ASI. Oleh karena itu, tugas penyampaian tutor telah dilaksanakan dengan benar oleh tutor dan sesuai dengan pedoman pelatihan yang diberikan. Oleh karena itu, pemahaman ibu tentang MP-ASI secara keseluruhan sudah baik, termasuk pemahaman ibu tentang kata MP-ASI bintang 4 yaitu makanan pendamping ASI yang terdiri dari 4 bahan utama yaitu makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah-buahan. Ibu juga mengetahui manfaat pemberian MP-ASI pada bayinya, antara lain mendukung tumbuh kembang bayi, memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, memberikan kekebalan tubuh bayi, merangsang pertumbuhan gigi, dan mengenalkan variasi makanan pada bayi. Selain itu, Moms belajar tentang 7 hal yang harus diperhatikan saat memberikan MP-ASI, yaitu : usia bayi, frekuensi pemberian, jumlah pemberian, tekstur makanan, variasi bahan makanan, responsif aktif dan kebersihan penyajian. (Karina Nur Ramadhanintyas, 2022)

Padahal pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI sesuai kebutuhan anak di bawah usia lima tahun dapat mengurangi risiko keterlambatan tumbuh kembang. Pasalnya, pada usia 0-6 bulan, ibu yang memberikan ASI eksklusif dapat mengembangkan imunitas atau kekebalan tubuh anak di bawah lima tahun agar terhindar dari infeksi. Setelah itu, pada usia 6 bulan, anak hingga usia lima tahun menerima MP-ASI dalam jumlah dan frekuensi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dan mengurangi risiko keterlambatan perkembangan. (Permatasari, 2021)

Suplemen ASI tidak hanya membuat balita cepat kenyang. MPASI juga harus memenuhi syarat, yaitu cukup energi dan protein, cukup vitamin dan mineral, serta mudah diterima. (Sitoayu et al., 2021)

Hasil Penelitian lain Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan sangat signifikan. Secara teori, pengetahuan adalah hasil dari kognisi, yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek. Persepsi terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah konsultasi. Penyuluhan merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. (Ekaningrum & Sulistiyorini, 2022)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya pengaruh Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap kejadian stunting dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya PMBA terhadap pencegahan Stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi baik dalam penelitian hingga naskah ini diterbitkan, khususnya kepada lembaga pendidikan STIKes Medika Nurul Islam yang telah memfasilitasi penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan hingga tahap akhir. Adukasi tentang PMBA harus ditingkatkan kepada masyarakat guna menurunkan angka kejadian stunting, demikian juga untuk meningkatkan cakupan penggunaan garam beryodium perlu sosialisasi, edukasi serta peran serta berbagai sektor terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balita, P. (2021). *Svasta Harena : Jurnal Ilmu Gizi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Anak Dan Perkembangan Balita Stunting Usia 24-59 Bulan Knowledge Of Feeding Practices And The Development Of Stunting Toddlers Ages 24-59 Month Jhein Mellyani , Ansar , Dwi Erma Kusumawati Poltekkes Kemenkes Palu Svasta Harena : Jurnal Ilmu Gizi*. 2(2), 38–44.
- Dan, P., Balita, I. B. U., Di, A., & Soedirman, U. J. (2022). *Edukasi gizi sebagai pencegahan stunting pada kader posyandu dan ibu balita/anak di kecamatan kalibagor banyumas*. 703–708.
- Ekaningrum, A. Y., & Sulistiyorini, D. (2022). *Systematic Review: Relationship between Infant and Young Child Feeding Practices with Stunting in Indonesia*. January 2021, 129–135. <https://doi.org/10.5220/0010756500003235>
- Fauziah, A., Yulilania Okinarum, G., Kebidanan Program Diploma, P., Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, P., & Respati Yogyakarta, U. (2018). *Pencegahan Stunting Di Kota Yogyakarta*. 1, 2–24.
- Gunawan, H., Fatimah, S., & Kartini, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Serta Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 319–325. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.32765>
- Hidayat, R. (2022). Prevalensi Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Journal of Baja Health Science*, 2(01), 61–77. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i01.1903>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 5 12345. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 312–316.
- Karina Nur Ramadhanintyas. (2022). Penyuluhan Pentingnya Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.36049/genitri.v1i1.55>
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Nora Rahmanindar, Juhrotun Nisa, M. Q. (2020). Pembuatan Makanan Bayi dan Anak

(PMBA) Melalui Program Pawon Simbok Untuk Mencegah Stunting di Puskesmas Kramat. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–47.

Nuraini, N., & Lestari, P. P. (2021). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 140–149.

Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>

Qolbiyah, F. N., Yudia, R. C. P., & Aminyoto, M. (2021). Hubungan Praktik Pemberian Makanan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(6), 853–863. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.901>

Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.

Safinatunnaja, B., & Muliani, S. (2021). Faktor Penyebab Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(1), 27–32.

Said, I., Pradana, A. K., Suryati, T., Barokah, F. I., Gizi, D., Tinggi, S., & Kesehatan Pertamedika, I. (2021). Relationship of Infant and Child Feeding Patterns, Maternal Nutritional Knowledge and Infant Nutritional Status of 6-24 Months in the Kebayoran Lama Community Health Center, South Jakarta. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 84–91.

Sitoayu, L., Imelda, H., Dewanti, L. P., & Wahyuni, Y. (2021). Hubungan Riwayat Pemberian Makan pada Bayi Anak (PMBA) dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Kurang (Wasting) pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Poris Plawad. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(2), 1–11. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23522-11\\_2359.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23522-11_2359.pdf)

Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 (The Implementation of Stunting Prevention Strategy in Aceh Singkil District by 2019). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 49–68.

Telan, A. B., Olga, W. \*, Dukabain, M., Sanitasi, P., Kupang, K., Bare, A., Prodi, T., Poltekkes, S., & Kupang, K. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Kejadian Stunting Di Kota Kupang. *Oehonis : The Journal of Environmental Health Research*, 5(1), 8–13.

Widaryanti, R. (2019). Hambatan Program Pemberian Makan Bayi Dan Anak Obstacles in the Infant and Young Child Feeding Program. *Seminar Nasional UNRIYO*, 253–257.